

**Kemandirian Dan Kebersamaan Gereja-Gereja Kristen Jawa
(Sebuah Tinjauan Ekklesiologis Atas Dampak “Dana Abadi Sinode
GKJ” Bagi Kemandirian Dan Kebersamaan Gereja-Gereja Kristen
Jawa Di Klasis Purworejo)**

Diajukan kepada Fakultas Theologia Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana

SKRIPSI



**Disusun oleh :
Dany Brakha Putra Pranawa
0104 1961**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2011**

Halaman Pengesahan

Skripsi dengan judul :

KEMANDIRIAN DAN KEBERSAMAAN GEREJA-GEREJA KRISTEN JAWA

(Sebuah Tinjauan Ekklesiologi Atas Dampak Dari Dukungan “Dana Abadi
Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa” Bagi Kemandirian Dan Kebersamaan
Gereja-Gereja Kristen Jawa Di Klasis Purworejo)

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sains pada
Fakultas Theologia Universitas Kristen Duta Wacana

Disusun oleh:

Dany Brakha Putra Pranawa
NIM 0104 1961


Telah dipertahankan dalam ujian skripsi dihadapan dewan dosen penguji skripsi pada
Tanggal 07 November 2011

Disahkan oleh :

Dosen Pembimbing

Dekan


Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS., Ph.D.





Pdt. Yahya Wijaya, Ph.D.

Dosen Penguji

1. Pdt. Yusak Tridarmanto, M.Th.

2. Pdt. Dr. Djaka Prasetya, M.Th.

3. Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS., Ph.D.

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **DANY BRAKHA PUTRA PRANAWA**

N I M : **0109 1961**

Judul Skripsi : **KEMANDIRIAN DAN KEBERSAMAAN GEREJA-
GEREJA KRISTEN JAWA**

(Dukungan Dana Abadi Sinode GKJ bagi kemandirian dan
kebersamaan GKJ di Klasis Purworejo)

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri. Setiap penggunaan pemikiran pihak lain telah dituliskan sebagai referensi yang jelas.

Demikian pernyataan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Juli 2011

Penulis

Dany Brakha Putra Pranawa



UKDAN

Karya ini dipersembahkan bagi mereka yang telah mengajarkan,
atau siapa saja yang akan dan sedang mempelajari

Urip Kui Ajar Nampung Sing Ora Kedugan Karo Nresnani Sing Ora Sampurna



© UKDWM

SEBUAH UCAPAN TERIMAKASIH

Urip Kui Ajar Nâmpâ Sing Ora Kedugâ Karo Nresnani Sing Ora Sampurnâ

“Akhirnya semua akan tiba pada suatu hari yang bisa, pada suatu ketika yang telah lama kita ketahui”, begitulah kira-kira penggalan larik puisi Soe Hok Gie. Larik puisi yang mengingatkan bahwa penulis telah mencapai garis akhir dalam menempuh pendidikannya di fakultas teologi UKDW. Garis akhir dari sebuah fakultas yang telah memberikan kesempatan untuk belajar bagaimana berTuhan. Tetapi juga menawarkan pilihan yang bukan sembarangan, yaitu *dadi pandhitâ utawa pandhitâ dadi*.

Pada umumnya garis akhir adalah momen yang hampir selalu menjadi momen-momen yang dirindukan setelah memulai sesuatu, dan sekarang garis akhir itu telah dicapai bersamaan dengan selesainya penulisan skripsi. Dari balik garis akhir tersebut tersirat dan tersurat perjalanan penulis yang bergulat dengan kesempatan dan pilihan hingga menemukan bekal pegangan hidup. Sebuah bekal yang dapat dipergunakan penulis untuk melanjutkan kehidupannya ke depan, yaitu *urip kui ajar nâmpâ sing ora kedugâ karo nresnani sing ora sampurnâ*.

Penulis mengakui bahwa garis akhir tersebut tidak akan pernah dicapai tanpa campur tangan Nya melalui keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Tuhan yang senantiasa bersemayam dalam keMahaanNya. Dialah *invisible hand's* yang selama ini terus memperhatikan penulis dari balik campur tangan berbagai pihak yang telah terlibat selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Pdt. Paulus Sugeng Widjaja dan Ibu Pdt. Janti yang telah membimbing secara akademis serta rohani selama penulis menyusun skripsi ini. Tanpa bapak dan ibu penulis tidak akan maju setahap demi setahap.
3. Bapak Pdt. Yusak Tridarmanto, M.Th. dan bapak Pdt. Dr. Djaka Prasetya, M.Th. selaku dosen penguji yang telah memberikan koreksi dan masukan

selama ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa koreksi dan masukan adalah tuntunan untuk terus menyempurnakan skripsi penulis.

4. GKJ se Klasis Purworejo, selaku nara sumber yang rela membuka diri sekaligus menerima penulis. Tanpa izin dari ke 11 GKJ yang ada di Klasis Purworejo Penulis tidak akan pernah menemukan berbagai macam pengetahuan untuk menyusun skripsi ini.
5. Bapak Pdt. Yahya Tirta Perwita, seorang pendeta GKJ dari kejauhan yang menginspirasi penulis untuk menyusun skripsi ini.
6. Bapakku, Darsono Eko Noegroho yang selama proses penyusunan skripsi rela menjadi *debator* dalam menghabiskan panjangnya malam. Tanpanya ada banyak malam yang panjang berlalu begitu saja tanpa ada makna kehidupan yang dapat dijarang dan dipelajari.
7. Ibuku, Nyeny Witantri yang selama proses penyusunan skripsi sering melenturkan tegangnya saraf otak penulis dengan menjagak *shopping* dan *window shopping*. Tanpanya *shopping* dan *window shopping* hanya menjadi rutinitas saja tanpa ada pengajaran kebijaksanaan hidup yang belum pernah didengar penulis sebelumnya.
8. Adeku, Winda Dorothea Putri Prawaningrum yang mengajari penulis apa arti menjadi seorang kakak. Tanpanya pembelajaran penulis mengenai kebijaksanaan hidup seorang kakak tidak akan berkembang menjadi seperti seperti sekarang.
9. Mas Yogi Hapsoro, seorang kakak tingkat yang sekarang rela berbagi tempat tinggal selama penulis melakukan observasi dan wawancara di GKJ. Selian itu juga berbagi berkat untuk menyambung kalangsungan hidup kami.
10. Mas Andi Septianto, direktur perkebunan kompleks rumah penulis yang rela mendaftarkan si mio merah untuk mengemban misi mulia menghantarkan penulis melakukan penelitian. Tak hanya berhenti disitu, mas Andi Septianto juga rela

membacakan coretan-coretan tangan penulis sehingga berhasil diketik ke dalam *softfile*.

11. Bapak Pdt. Wisnu Sapto Nugroho dan Ibu Sri Arianti Kristianingsih, merekalah yang membuka jalan pertemuan antara penulis dengan sang kekasih yang hadir bersamaan dengan dimulainya penyusunan skripsi ini.
12. Mas Bowo Wibowo dan Mbak Tessa, pasutri muda yang memberi kelegaan ketika penulis mengembara ke Jakarta mendampingi sang kekasih beradaptasi dengan dunia kerjanya. Mas Bowo Wibowo dan Mbak Tessa yang membuka pintu rumah, memberikan kunci kendaraan, dan membagikan piring beserta kelengkapan isinya selama lebih dari 20 hari.
13. Mas Ayub dan Mbak Kezia, sepasang kekasih yang sering memberikan dukungan dengan kelincahan berpikir seperti anak-anak kecil yang bermain di antara tepian hutan dan sungai.
14. Mas Nino Krisnamurti, Mas Bowo Wibowo, Mas Raditya Yudha Widyanta, dan Mas Andreas Sabat Prayogi, *pârâ sekabat* yang senantiasa berjuang bersama penulis dari antara perbedaan dalam menjinakkan ide-ide liar.
15. Mumu, Mbak Natalia Dewi Pratiwi. Seseorang yang rela hadir untuk membuka hatinya bagi penulis. Penulis mengakui bahwa engkaulah *partner* yang mau memahami idiom sulit yaitu *coexistence-comlementer-unconditional*.
16. Untuk pihak-pihak atau teman-teman yang tak mampu disebutkan penulis satu persatu. Hanya ada satu kutipan bagi kalian yang telah diadaptasi penulis dari *note* mbak Natalia dewi Pratiwi. “Sahabatku bukan Tuhan, yang selalu mengabdikan kebutuhan dan harapanku. Tapi ia bisa membuat aku mengerti, bahwa kita saling membutuhkan”.

ABSTRAKSI

Gereja adalah salah satu representasi dari organisasi keagamaan. Oleh karena itu dalam rangka mempertahankan keberlangsungan dirinya, gereja juga diperhadapkan pada kebutuhan yang sama dengan umumnya organisasi. Secara teologis keberlangsungan diri sebuah gereja pada dasarnya tergantung dari ekklesiologi yang dihayatinya. Oleh karena itu alat bantu yang sering kali dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan tersebut atau kebutuhan yang terkait dengan ekklesiologi sebuah gereja adalah dana karena memiliki sifat yang praktis dan fleksibel.

Gereja-Gereja Kristen Jawa (GKJ) merupakan salah satu gereja yang ada di Indonesia. Sudah sejak 1932 GKJ senantiasa berusaha mempertahankan dirinya sesuai dengan penghayatan ekklesiologi yang didalamnya memiliki kandungan nilai mengenai kemandirian dan kebersamaan. Sudah sejak 1932 pula GKJ bergumul mengenai pengelolaan dana untuk memenuhi kebutuhannya mengenai kemandirian dan kebersamaan tersebut. Di masa kini, pergumulan tersebut termanifestasi ke dalam sebuah unit kerja GKJ yang bernama Dana Abadi Sinode GKJ atau disebut dengan DAS GKJ. Secara sederhana DAS GKJ dilahirkan untuk mengawal GKJ menuju apa yang menjadi ekklesiologinya.

Kata Kunci : Gereja, Pengelolaan Dana, Ekklesiologi

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Pengesahan	
Kata Pengantar	
Daftar Isi	i
Abstraksi	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Pengantar	1
B. Pertanyaan	4
C. Judul skripsi	5
D. Alasan Pemilihan judul	5
D.1. Anggaran Pendapatan Belanja Gereja-Gereja Kristen Jawa di Klasis Purworejo	5
D.2. Sejarah	8
D.3. <i>Credit Union</i>	9
E. Batas Kajian	9
F. Tujuan Penulisan	10
G. Metode Pendekatan dan Pengumpulan Data	10
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II Perjalanan Menuju Kemandirian Dan Kebersamaan Gereja-Gereja Kristen Jawa	13
A. Didewasakannya Gereja-Gereja Kristen Jawa Dari <i>Zending Van De Gereformed Kerken In Nederland</i>	13
B. Putusnya Hubungan Gereja-Gereja Kristen Jawa Dan <i>Zending Van De Gereformed Kerken In Nederland</i>	15
C. Berkurangnya Campur Tangan <i>Zending Van De Gereformed Kerken In Nederland</i> Terhadap Kemandirian Dan Kebersamaan Gereja-Gereja Kristen Jawa	17
D. Bangkitnya Kemandirian Dan Kebersamaan Gereja-Gereja Kristen Jawa	18
D.1. Kwitang Accoord	18

D.2.Nota Probowinoto	19
D.3.Nota Kopeng	21
E. Dana Bantuan Antar Gereja	23
F. Lahirnya Dana Abadi Sinode GKJ	25
G. 80 Tahun Setelah GKJ Berdiri	28

**BAB III DUKUNGAN DANA ABADI SINODE GEREJA-GEREJA KRISTEN
JAWA BAGI KEMANDIRIAN DAN KEBERSAMAAN GEREJA-GEREJA**

KRISTEN JAWA DI KLASIS PURWOREJO	32
A. Ekklesiologi Yang Melahirkan Kemandirian Dan Kebersamaan	32
A.1.Ekklesiologi Gereja-Gereja Kristen Jawa	32
A.2.Kemandirian Dan Kebersamaan Gereja-Gereja Kristen Jawa	35
A.2.1. Memiliki Kewenangan Dan Mampu Mengatur Diri Sendiri	35
A.2.2. Mengembangkan Diri	36
A.2.3. Membiayai Diri	37
A.2.4. Berjalan Bersama Dan Mengikatkan Diri	38
A.3.Nara sumber	39
A.3.1. GKJ Bener	39
A.3.2. GKJ Kaligesing	39
A.3.3. GKJ Jatirejo	40
A.3.4. GKJ Sidorejo	40
A.3.5. GKJ Purworejo	40
A.3.6. GKJ Purworejo Selatan	41
A.3.7. GKJ Kutoarjo	41
A.3.8. GKJ Pituruh – Karangjoso	42
A.3.9. GKJ Tlepok	42
A.3.10. GKJ Jenar – Geparang	42
B. Pemanfaatan Dana Aabadi Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa Bagi Gereja- Gereja Kristen Jawa Di Klasis Purworejo	42
B.1. Pemahaman Gereja-Gereja Kristen Jawa di Klasis Purworejo Mengenai Dana Aabadi Sinode Pemahaman Gereja-Gereja Kristen Jawa di Klasis	

Purworejo Mengenai Dana Abadi Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa	42
B.2. Dana Yang Dimanfaatkan Oleh Gereja-Gereja Kristen Jawa Di Klasis Purworejo Berdasarkan Alokasi Dana Abadi Ssinode Gereja-Gereja Kristen Jawa	45
B.2.1. Menyediakan Beasiswa Mahasiswa Teologi	45
B.2.2. Membiayai Studi Lanjut Para Pendeta Dan Karyawan	45
B.2.3. Membantu Gereja Yang Lemah Secara Ekonomi Agar Dapat Memanggil Pendeta	45
B.2.4. Membantu Jaminan Hari Tua Bagi Pendeta Dan Karyawan Gereja	46
B.2.5. Membantu Gereja Yang Lemah Secara Ekonomi Untuk Memenuhi Kewajiban Memberi Biaya Hidup Tenaga (BHT) Kepada Pendetanya	46
B.2.6. Membantu Guru Agama Kristen	46
C. Analisa Atas Dukungan Dana Abadi Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa Terhadap Kemandirian Dan Kebersamaan Gereja-Gereja Kristen Jawa Di Klasis Purworejo	47
C.1. Memiliki Wewenang Dan Kemampuan Mengatur Diri	47
C.2. Mengembangkan Diri	51
C.3. Membiayai Diri	56
C.4. Berjalan Bersama Dan Mengikatkan Diri	59
D. Kesimpulan	64

BAB IV REFLEKSI TEOLOGI ATAS KEMANDIRIAN DAN	
KEBERSAMAAN GEREJA-GEREJA KRISTEN JAWA	67
A. Penyelamatan Mesir	67
B. Dana Abadi Sinode GKJ	73
C. Teofani	77
D. Dana Abadi Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa Dan Teofani	81
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83

B. Saran	84
B.1. Bagi Dana Abadi Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa	84
B.2. Bagi Gereja Setempat Atau Pihak-Pihak Yang Menerima Manfaat Dari Dana Abadi Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa	86
B.3. Bagi Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	93
A. Lampiran 1	94
B. Lampiran 2	96
C. Lampiran 3	99
D. Lampiran 4	99
E. Lampiran 5	102
F. Lampiran 6	105
G. Lampiran 7	106
H. Lampiran 8	113
I. Lampiran 9	115
J. Lampiran 10	120



Bab I

Pendahuluan

A. Pengantar

Pada umumnya keberlangsungan sebuah organisasi akan ikut ditentukan oleh apa yang menjadi tujuannya. Hal-hal yang menjadi sering kali menjadi tujuan dari sebuah organisasi antara lain adalah hal-hal yang berkaitan dengan hubungan antar pemerintah, pasar, produk, keagenan, kesehatan, masyarakat, nonpemerintah, penyedia utama, politik, profesi, dan sosial.¹ Tujuan organisasi tersebut dicapai dengan salah satu caranya adalah mendirikan unit-unit kerja. Oleh karena itu keberadaan unit kerja ditujukan untuk menjaga keberlangsungan suatu organisasi.

Dengan adanya perubahan situasi kondisi karena pergerakan waktu yang terus menuju ke masa yang akan datang. Tak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan untuk menjaga keberlangsungan suatu organisasi yang harus dipenuhi unit-unit kerjanya makin beragam. Umumnya keberagaman kebutuhan yang ada terkait dengan kuasa, kriteria, tata administrasi, motivasi, relasi, dan regenerasi.² Kadang kala upaya memenuhi untuk kebutuhan-kebutuhan tersebut menimbulkan masalah sehingga memerlukan keselarasan antar unit kerjanya. Dengan sifatnya yang praktis, kekayaan/dana sering kali digunakan sebagai alat untuk memperlancar keselarasan antar unit kerja. Dalam arti dipergunakan untuk memenuhi dan mengatasi permasalahan yang timbul demi terjaganya serta keselarasan antar unit kerja dalam rangka mencapai visi-misi organisasi. Jika ditarik lebih jauh lagi pada akhirnya akan bermanfaat dalam menjaga keberlangsungan suatu organisasi. Di sinilah letak pentingnya kekayaan/dana karena ikut menentukan keberlangsungan sebuah organisasi. Sebagai konsekwensinya sebuah organisasi pun akan memerlukan unit kerja yang mengurus pengelolaan kekayaan/dana secara efektif dan efisien demi keberlangsungan suatu organisasi.

Bila melihat visi-misi organisasi yang sudah disebutkan sebelumnya dan membandingkannya dengan definisi kata “agama”, gereja dapat dikategorikan sebagai

¹ Arti kata “Organisasi”; Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-4*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 988.
² P. De Haas, *The Church As An Institution*, : World Council of Churches, 1972, hlm. 33-36.

sebuah organisasi keagamaan.³ Gereja pun memiliki kebutuhan yang sama dengan organisasi pada umumnya. Termasuk memerlukan adanya unit kerja untuk mencapai visi-misi gereja dan sekaligus menjaga keberlangsungan gereja. Bahkan tidak dapat ditampik bahwa secara keorganisasian gereja juga membutuhkan unit kerja yang mengurus pengelolaan kekayaan/dana secara efektif dan efisien demi memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang menyangkut gereja sebagai sebuah organisasi. Dalam artian gereja membutuhkan pengelolaan atas kekayaan/dana gereja secara produktif (efektif dan efisien) yang disesuaikan dengan nilai-nilai kristiani sehingga mendatangkan keuntungan yang berguna untuk menjaga keberlangsungan gereja sebagai sebuah organisasi.⁴ Konsep unit kerja yang demikian ini dapat dijumpai bentuk jabatan seperti bendahara, tim gali dana, basar, dan sebagainya.

Seperti halnya organisasi pada umumnya yang keberadaan dan keberlangsungannya yang ditentukan oleh visi-misi, keberadaan dan keberlangsungan gereja akan ditentukan oleh ekklesiologinya.⁵ Demikian halnya dengan Gereja-Gereja Kristen Jawa (untuk selanjutnya ditulis dengan GKJ) adalah salah satu organisasi keagamaan yang ada di Indonesia juga memiliki kebutuhan dan menghadapi permasalahan seputar pengelolaan serta pemanfaatan (atau dapat disebut juga sebagai pengalokasian) dana untuk menjaga keberlangsungan sesuai dengan ekklesiologinya. Sejarah telah mencatat bagaimana GKJ berusaha memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan dana terkait dengan keberlangsungannya tersebut. Salah satunya catatan sejarah yang cukup mudah dikenali adalah adanya usaha untuk membentuk unit kerja guna menopang keberlangsungan GKJ dengan cara melakukan pengelolaan serta pemanfaatan dana yang efektif dan efisien.

Sejarah pengelolaan serta pemanfaatan dana GKJ yang efektif dan efisien tidak dapat dilepaskan dari pengalaman ketergantungan GKJ pada gereja induknya yaitu *Zending van de Gereformed Kerken in Nederland* (untuk selanjutnya ditulis dengan ZGKN).⁶

³ Arti kata “Agama”; Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-4*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 15.

⁴ Hasil percakapan penulis dengan Ibu Dra. Insiwidjati Prasetyaningsih, MM. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Duta Wacana pada tanggal 10 Mei 2011.

⁵ Ekklesiologi adalah cabang theologia yang secara sistematis mempelajari asal-usul, hakikat, ciri-ciri khusus, dan perutusan (missi). Gerald O’Collins S.J. & Edward G. Raffugia S.J., *Kamus Theologi*, Yogyakarta: Kanisius, 1995 hlm.64.

⁶ ZGKN adalah badan missionaris yang menjadi gereja induk dari GKJ.

Sebagai bentuk tanggung jawab gereja induk kepada gereja asuhnya maka segala kebutuhan dana GKJ untuk mengadakan sumber daya manusia (untuk selanjutnya ditulis dengan SDM) seperti tenaga ahli/tenaga misionaris/pendeta yang menjadi pemimpin gereja ditanggung oleh ZGKN. Bahkan ZGKN juga menanggung biaya peningkatan atau pengembangan kualitas SDM tersebut. Tanggung jawab yang demikian ini menggambarkan bagaimana “orang tua” (ZGKN) menjaga keberlangsungan anaknya (GKJ). Akan tetapi justru hal itu lah yang menjebak “anak” (GKJ) untuk cenderung bergantung pada “orang tuanya” (ZGKN). Ketergantungan tersebut kemudian menjadi fenomena yang dikenal dengan sebutan *kamizendingen*.⁷

Seiring berjalannya waktu, sebenarnya GKJ berupaya terus menerus melepaskan diri dari *kamizendingen*. Upaya ini nampak dari perjanjian-perjanjian, nota kesepakatan, dan pendirian unit kerja yang diadakan GKJ dengan pihak lain. GKJ berusaha mengatasi masalah ketergantungan dana demi keberlangsungan dirinya sendiri dengan cara mengolah dana yang dimiliki untuk mengadakan dan mengembangkan SDM para tenaga ahli dan misionaris/pendetanya.

Di masa kini upaya tersebut akhirnya melahirkan unit kerja yang dinamai Dana Abadi Sinode GKJ (untuk selanjutnya ditulis dengan DAS GKJ). Pada dasarnya tujuan pembentukan DAS GKJ adalah untuk mendukung pemberdayaan GKJ dalam kemandirian dan kebersamaan.⁸ Tujuan DAS GKJ tersebut lahir dari sebuah filosofi yang disebut dengan *Self propelling growth* dengan arti kemampuan untuk mendorong perkembangannya sendiri.⁹ Filosofi tersebut kemudian dituangkan dalam tata kelola DAS GKJ. Sedangkan tugas DAS GKJ adalah untuk mengurus pengelolaan dana secara efektifitas dan efisiensi pengelolaan dana yang kemudian dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan GKJ dalam hal pengadaan dan peningkatan

⁷ Dalam Bahasa Jawa, imbuhan “kami” dipergunakan untuk menyebut sesuatu yang sangat mempengaruhi; W.J.S Poerwadarminta, *Baoesastra Djawa*, Batavia : B. Wolters Uitgevers Maatschappij, 1939, hlm. 103-104; Hadi Purnomo & M. Supriyadi Sastrosupono, *Benih Yang Tumbuh Dan Berkembang Di Tanah Jawa*, Yogyakarta : TPK, 1986, hlm. 65-66; S. Wirotenoyo, *Pidato memperingati 30 berdirinya sekolah Theologia tentang kedewasaan jemaat Jawa*, Tertanggal Yogyakarta September 1936 [terjemahan dari bahasa Jawa], Kansin nf.proal.23 dalam Pradjarta Dirjosanjoto, GF de Jong, & H. Renders, *Op. Cit.* hlm. 47-52.

⁸ Bab VI dalam *Peraturan Dana Abadi Sinode Badan Pelaksana Sinode XXIV GKJ*.

⁹ Radius Prawiro, *Dana Abadi Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa : Kebersamaan Dalam Memenuhi Panggilan*, hlm. 31.

SDM pemimpin gereja, baik dalam lingkup setempat, klasis maupun sesinode.¹⁰ Hal ini kemudian diwujudkan dalam bentuk bantuan dana. Adanya bantuan untuk pengadaan dan peningkatan SDM para pemimpin gereja GKJ yang tersebar pada lingkup lokal, klasis, dan sinode diharapkan akan ikut memberdayakan warga GKJ sesinode. Dengan demikian warga GKJ sesinode juga dimampukan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi GKJ sebagai sebuah organisasi keagamaan yang juga memiliki keberagaman konteks. Pada akhirnya DAS GKJ menjadi salah satu penopang keberlangsungan GKJ dengan cara pengadaan dan peningkatan SDM pemimpin gereja.

Akan tetapi apabila GKJ tidak waspada, pengelolaan dana yang efektif dan efisien atau yang disebut produktif akan berpotensi mendatangkan keuntungan dana yang besar (24,2 milyar) dapat menjebak GKJ untuk mengulang fenomena *kamizendingen*.¹¹ Jika dihubungkan dengan gambaran mengenai tanggung jawab orangtua dan anak, makin menuju masa kini makin menunjukkan bahwa sudah tiba waktunya bagi GKJ untuk bertanggungjawab atas keberadaan dirinya sendiri yaitu menjaga keberlangsungannya tanpa banyak campur tangan pihak lain seperti ZGKN dengan salah satu caranya mengelola dan memanfaatkan dana secara efektif dan efisien.

B. Pertanyaan

Dengan latar yang demikian penulis terdorong untuk mengetahui lebih lanjut mengenai DAS GKJ sebagai unit kerja yang ikut menjaga keberlangsungan GKJ sesinode melalui pengelolaan dan pemanfaatan kekayaan/dana secara efektif dan efisien. Maka dari itu penulis mencoba mengajukan pertanyaan untuk mempertajam ketertarikannya :

Apakah Dana Abadi Sinode GKJ benar-benar mendukung kemandirian dan kebersamaan GKJ? Mengapa?

¹⁰ Bandingkan antara Bab I, Bab II, dan Bab IX dalam *Peraturan Dana Abadi Sinode Badan Pelaksana Sinode XXIV GKJ*.

¹¹ Lampiran 8.

C. Judul Skripsi

Adapun judul yang diajukan penulis untuk penulisan skripsi ini adalah :

KEMANDIRIAN DAN KEBERSAMAAN GEREJA-GEREJA KRISTEN

JAWA

(Sebuah Tinjauan Ekklesiologi Atas Dampak Dari Dukungan “Dana Abadi Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa” Bagi Kemandirian Dan Kebersamaan Gereja-Gereja Kristen Jawa Di Klasis Purworejo)

D. Alasan Pemilihan Judul

Memperhatikan ruang lingkup kerjanya sesinode serta tujuan DAS GKJ yaitu pemberdayaan menuju kemandirian dan kebersamaan,¹² penulis merasa perlu memperhatikan beberapa GKJ yang mendapatkan atau yang memanfaatkan bantuan dari DAS GKJ. Oleh karena DAS GKJ adalah unit kerja dengan ruang lingkup kerjanya sesinode maka keberadaan seluruh gereja GKJ yang berada di bawah naungan Sinode GKJ terutama GKJ yang mendapatkan atau yang memanfaatkan bantuan dari DAS GKJ dapat menjadi sebuah media untuk diteliti mengenai pemanfaatan DAS GKJ bagi kemandirian dan kebersamaan GKJ. Gereja GKJ yang berada di bawah naungan Sinode GKJ pada umumnya merupakan himpunan dari berbagai klasis.¹³

Adapun klasis yang masuk dalam jangkauan penulis dari segi jarak dan biaya adalah GKJ di Klasis Purworejo. Selain itu pertimbangan penulis memilih GKJ di Klasis Purworejo sebagai media yang tepat untuk diteliti adalah :

D.1. Anggaran Pendapatan Belanja Gereja-Gereja Kristen Jawa di Klasis Purworejo

Besar kecilnya Anggaran Pendapatan Belanja Gereja (untuk selanjutnya ditulis dengan APBG) pertahun sebuah GKJ biasanya tidak hanya dipengaruhi oleh jumlah warga, tingkat perekonomian warganya, dan program kerja yang ada. Akan tetapi

¹² Bab VI dalam *Peraturan Dana Abadi Sinode Badan Pelaksana Sinode XXIV GKJ*.

¹³ Klasis adalah ikatan kebersamaan beberapa GKJ di wilayah tertentu yang didasarkan pada pengakuan keesaan Gereja sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab, Pokok-Pokok Ajaran GKJ, serta Tata Gereja dan Tata Laksana GKJ; Bab II Pasal 15 dalam *Tata Gereja GKJ* edisi 2005 dan Bab I Pasal 22 dalam *Tata Laksana GKJ* edisi 2005.

syarat kedewasaan seperti yang dimuat dalam Tata Gereja GKJ juga ikut mempengaruhi besar kecilnya APBG pertahun sebuah GKJ. Di sana dikatakan bahwa salah satu syarat dewasanya sebuah gereja GKJ adalah memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban membiayai kebutuhan biaya hidup tenaga (untuk selanjutnya ditulis dengan BHT) yaitu pendeta maupun karyawan gereja. Prosentase dari APBG selama satu tahun yang diperuntukkan bagi pembiayaan BHT adalah 40 %.¹⁴ Ini berarti jumlah pendeta dan karyawan dalam satu gereja (baik yang aktif maupun yang sudah emiritus/pensiun) akan ikut mempengaruhi besarnya perkiraan riil APBG yang harus dicapai dalam satu tahun. Sedangkan sisanya yang 60 % APBG pertahun merupakan dipergunakan untuk membiayai kegiatan dan kebutuhan lainnya dalam rangka menjaga keberlangsungannya sebagai sebuah organisasi keagamaan.

Berdasarkan tabel standar minimal BHT hasil dari pertemuan Ketua-Bendahara Klasis se Sinode GKJ tanggal 21 April tahun 2009, perkiraan besarnya nilai riil 40% APBG per tahun untuk memenuhi BHT pendeta adalah sekitar Rp. 15.885.350,-.¹⁵ Sedangkan 60% APBG per tahun adalah sekitar Rp. 39.713.375,-.¹⁶ Dengan demikian 100 % atau total APBG per tahun yang harus dicapai sebuah GKJ agar semua kebutuhannya terpenuhi adalah sekitar Rp. 55.598.725,-.¹⁷ Kesemua perkiraan nilai riil yang demikian ini dihitung dengan pengandaian jumlah pendeta aktif adalah 1, masa kerja pendeta aktif tersebut adalah 0 tahun, serta tunjangan yang telah diperkirakan nilai riilnya. Selain itu jika dikaitkan dengan penghitungan yang sesuai dengan kaidah tata perekonomian yang benar maka besar-kecilnya APBG pertahun sebuah GKJ juga dipengaruhi oleh adanya inflasi.¹⁸ Mau tidak mau persyaratan yang demikian ini akan sangat mempengaruhi APBG pertahun sebuah GKJ. Pada akhirnya perkiraan nilai riil sebesar Rp. 55.598.725,- dapat dipergunakan untuk melihat kuat lemahnya perekonomian sebuah GKJ. Setidaknya agar sebuah GKJ dapat dikatakan berekonomi kuat, APBG pertahunnya harus melampaui Rp. 55.598.725,-.

¹⁴ Bab I pasal 3 ayat 1 mengenai Pendewasaan Gereja dalam *Tata Laksana GKJ* edisi 2005.

¹⁵ Perhitungan ini diperoleh dari tabel Pokok Biaya Hidup Tenaga (BHT) per 1 Januari 2009 untuk pendeta yang belum menikah dengan tingkat pendidikan setrta 1 dan masa kerja 0 tahun adalah Rp. 876.500,-. Ditambah dengan tunjangan fungsional pendeta adalah 30% dari biaya pokok yaitu Rp. 262.950,-. Ditambah dengan tunjangan beras perbulan 15kg atau seharga dengan Rp. 82.500,-. Kemudian dikalikan 13 karena didalamnya terdapat tunjangan cuti atau hari raya (secara umum seperti gaji ke13).

¹⁶ $Rp. 39.713.375,- = (Rp. 15.885.350,- \times 100) / 40$

¹⁷ $Rp. 55.598.725,- = Rp. 15.885.350,- + Rp. 39.713.375,-$

¹⁸ Hasil percakapan penulis dengan Ibu Dra. Insiwidjati Prasetyaningsih, MM. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Duta Wacana pada tanggal 10 Mei 2011.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis maka APBG GKJ di Klasis Purworejo adalah :¹⁹

No	Nama	Pendeta			APBG 2009	APBG 2010
		Calon	Aktif	Emi ritus		
1	GKJ Bener		1		6.858.800	11.409.500
2	GKJ Kaligesing		1		35.751.450	48.755.580
3	GKJ Jatirejo				5.380.900	8.671.100
4	GKJ Sidorejo	1			15.041.500	32.378.000
5	GKJ Purworejo		2		326.990.750	354.975.600
6	GKJ Purworejo Selatan		1		77.689.200	96.353.800
7	GKJ Kutoarjo		2		159.887.050	209.654.200
8	GKJ Pituruh		1		19.422.800	17.220.000
9	GKJ Karangjoso				11.883.700	14.749.500
10	GKJ Tlepok		1		55.243.500	60.089.450
11	GKJ Jenar – Geparang	1		1	59.825.150	64.507.150

Dari tabel tersebut setidaknya penulis memperoleh tiga hal, yaitu :

- a. Berdasarkan perkiraan nilai riil APBG pertahun yang harus dipenuhi sebuah GKJ maka angka yang termuat dalam tabel tersebut memberikan gambaran mengenai kuat-lemahnya perekonomian GKJ di Klasis Purworejo. Dalam artian APBG pertahun kurang dari atau melampaui Rp. 55.598.725,-. Jika dipilah dari ekonomi kuat menuju lemah, hanya ada tiga gereja yang tergolong kuat perekonominya yaitu : GKJ Purworejo, GKJ Kutoarjo, dan GKJ Purworejo Selatan. Sedangkan gereja yang berada dalam ambang batas antara kuat dan lemah ada dua yaitu : GKJ Jenar Geparang dan GKJ Tlepok. Selebihnya ada enam gereja lainnya masuk dalam kategori lemah ekonomi antara lain : GKJ Bener, GKJ Jatirejo, GKJ Karangjoso, GKJ Sidorejo, GKJ Pituruh, dan GKJ Kaligesing. Dengan demikian hanya GKJ Purworejo, GKJ Kutoarjo, dan GKJ Purworejo Selatan (yang berpotensi menjadi kuat secara ekonomi).
- b. Angka yang tertera dalam tabel APBG tersebut (tahun 2009 dan 2010) menunjukkan adanya kesenjangan perekonomian (kuat-lemah) antar GKJ di Klasis Purworejo. Dengan adanya kesenjangan tersebut akan membuka

¹⁹ Tabel ini disusun penulis berdasarkan elaborasi laporan APBG GKJ tahun 2008-2009 yang dicatat oleh Sinode GKJ dan laporan APBG tahun 2009-2010 yang termuat dalam Akta Sidang Klasis GKJ di Purworejo pada 3 Februari 2010.

peluang kepada DAS GKJ untuk memberikan dukungannya bagi kemandirian dan kebersamaan GKJ di Klasis Purworejo.

- c. APBG pertahun GKJ di Klasis Purworejo ternyata cukup memberikan ironi mengenai kemandirian perekonomian dari sebuah GKJ yang harus diupayakan oleh masing-masing GKJ, akan tetapi di balik ironi tersebut penulis melihat adanya tantangan bagi DAS GKJ untuk mempererat kebersamaan antar GKJ di klasis Purworejo. Ini berarti APBG pertahun GKJ yang terhimpun dalam Kalsis Purworejo menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan penulis; “Apakah Dana Abadi Sinode GKJ benar-benar mendukung kemandirian dan kebersamaan GKJ? mengapa?”.

D.2. Sejarah

GKJ di Klasis Purworejo memiliki sejarah yang cukup unik karena mendapat bantuan dua tenaga ahli ZGKN yang sebenarnya ditujukan agar GKJ mandiri secara ekonomi.²⁰ GKJ di Klasis Purworejo sendiri merupakan salah satu dari lima klasis tertua GKJ hasil Pekabaran Injil ZGKN sejak tahun 1896.²¹ Cikal bakal Klasis Purworejo diawali oleh dua kelompok jemaat dewasa yang bernama *Pasamuan Kristen Gereformed ing Purworejo* pada 4 Februari 1900 dan *Pasamuan Kristen Gereformed ing Temon* pada 11 Maret 1900. Seiring berjalannya waktu Klasis Purworejo berkembang dengan ditandai bertambahnya kelompok jemaat kristen baru. Selepas jemaat *Golongane Wong Kristen kang Mardiko* asuhan Kyai Sadrach bergabung dengan kelompok jemaat asuhan ZGKN pada tahun 1933, Klasis Purworejo terus berkembang. Banyak kelompok jemaat baru bermunculan, antara lain : Jenar, Geparang, Kesingi, Kutoarjo, Tlepok, Tepus. Dermosari, Palihan, Kleben, Kaliboto, Patiombo, Ulosaba, Karangjoso, Pituruh, Jambean, Gandek, Gowok, Selong, Kranon, Purwosari, Banyuasin, dan Plono. Perkembangan tersebut disusul dengan didewasakannya beberapa kelompok jemaat yaitu : Kesingi (20 Juni 1920), Palihan (7 Desember 1924), Tlepok (19 Desember 1925), Kutoarjo (8 Oktober 1933), Karangjoso (26 Juni 1936), Geparang (6 Juni 1935). Perkembangan GKJ di Klasis Purworejo yang

²⁰ S.H. Soekotjo, *Sejarah Gereja-Gereja Kristen Jawa Jilid I*, Yogyakarta : TPK, 2009, hlm. 279-290; 337-344; 408-420; 440. S.H. Soekotjo, *Sejarah Gereja-Gereja Kristen Jawa Jilid II*, Yogyakarta : TPK, 2009, 94-96; 160-175.

²¹ Lima Klasis GKJ yang tertua adalah Klasis Purworejo, Klasis Kebumen, Klasis Yogyakarta, Klasis Purbalingga, dan Klasis Wonosobo. S.H. Sukotjo, *Sejarah Gereja Gereja Kristen Jawa Jilid 1*, Yogyakarta : TPK, 2009, hlm. 274-309.

demikian ini sebenarnya tidak dapat dilepaskan dari keberadaan unit kerja lain berupa sekolah kristen dan balai pengobatan yang didirikan oleh ZGKN.

Melihat pesatnya perkembangan GKJ di Klasis Purworejo tersebut menjadi dorongan bagi ZGKN untuk mengadakan SDM guna makin memandirikan GKJ. Hasilnya adalah ZGKN mendatangkan dua tenaga ahli ke GKJ di Klasis Purworejo. Pada tahun 1953 ZGKN mendatangkan seorang ahli sosiograf bernama Drs. Hendrik Baas. Sedangkan yang kedua pada tahun 1957 ZGKN mendatangkan seorang ahli ekonomi yang bernama Drs. Christian Hendrikus Steenwinkel. Kedua tenaga ahli tersebut didatangkan untuk mempelajari perekonomian masyarakat di daerah purworejo, terutama untuk mempelajari perekonomian jemaat GKJ. Harapannya hasil dari pembelajaran tersebut dapat dipergunakan untuk membangun perekonomian GKJ yang ada di Klasis Purworejo. Inisiatif ZGKN yang demikian ini kemudian disambut baik oleh GKJ. Sambutan GKJ tersebut dinyatakan dengan cara mendirikan unit kerja bernama Yayasan Kemakmuran Rejeki (untuk selanjutnya ditulis dengan YKR) pada 18 Maret 1954. Bersama dengan dua tenaga ahli yang didatangkan oleh ZGKN, YKR bertugas melakukan pemberdayaan jemaat GKJ melalui bidang pendidikan, perkembangan daerah pedesaan, perusahaan, perbankan, dan bimbingan daerah.

D.3. Credit Union

Di masa kini GKJ di Klasis Purworejo mencoba menggandeng salah satu unit kerja GKJ yang bernama Yayasan Trukajaya (untuk selanjutnya ditulis dengan Trukajaya) untuk mendirikan *Credit Union* (untuk selanjutnya ditulis dengan CU). CU milik Klasis Purworejo tersebut didirikan dengan tujuan sebagai salah satu bentuk swadaya pengembangan ekonomi jemaat GKJ di Klasis Purworejo yang sebagian besar berlatar belakang pedesaan.²² CU tersebut menjadi gambaran adanya semangat yang kuat dari GKJ di Klasis Purworejo untuk mandiri

E. Batas Kajian

Untuk menjawab pertanyaan yang diajukan penulis, maka perlu diberi batasan-batasan. Adapun batasan yang dimaksud :

²² Setiadi (ed.), *GKJ Terus Berlayar Mengarungi Zaman*, Salatiga : Badan Pelaksana Sinode XXV GKJ, 2011, hlm. 56-57.

- a. Penggunaan dana hasil pengelolaan DAS GKJ bagi pengadaan dan peningkatan SDM pemimpin gereja GKJ, baik dalam lingkup lokal, klasis maupun sesinode.
- b. GKJ yang terhimpun dalam sebuah klasis atau klasis tertentu. yang menerima manfaat Dana Abadi Sinode GKJ secara langsung, misalnya seperti GKJ di Klasis Purworejo.
- c. Sumber-sumber literatur seperti Pokok-Pokok Ajaran GKJ, Tata Gereja Tata Laksana GKJ, Akta Sidang Sinode GKJ, Akta Sidang Klasis GKJ, dan dokumen gerejawi atau literatur pendukung lainnya yang terkait dengan DAS GKJ.

F. Tujuan Penulisan

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan ini adalah :

- a. Melihat keterlibatan DAS GKJ (unit kerja) dalam rangka menjaga keberlangsungan GKJ sesuai dengan ekklesiologinya.
- b. Melihat manfaat kemandirian dan kebersamaan bagi keberlangsungan GKJ yang sesuai dengan ekklesiologinya.

G. Metode Pendekatan Dan Pengumpulan Data.

Pendekatan yang digunakan penulis adalah pendekatan fenomenologi oleh karena menempatkan pengalaman manusia sebagai alat untuk menafsirkan situasi kondisi yang sedang dihadapinya.²³ Pengalaman manusia tersebut dibangun oleh kumpulan gambaran, teori, ide, nilai, dan sikap sebagai fokus utama dalam kajian. Seperti pendapat Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Temy Setyowati, pendekatan fenomenologi diartikan sebagai pendekatan yang berusaha memahami makna dari suatu peristiwa yang saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu.²⁴ Dengan kata lain sebuah pendekatan yang memberi ruang bagi pengambilan sikap yang didasarkan pada pengalaman manusia. Sedangkan menurut Andreas B. Subagyo yang menjadi karakteristik pendekatan fenomenologi adalah :²⁵

²³ Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 2004, hlm 112.

²⁴ Temy Setyowati, *Pergumulan Pernikahan Beda Agama Ditinjau Dari Theologi Praktis*, Yogyakarta : Universitas Kristen Duta wacana, 2009, hlm8 (skripsi tidak diterbitkan).

²⁵ Andreas B. Subagyo, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Yayasan Kalam Hidup, 2004, hlm 111.

1. Masalah dan perhatian peneliti. Penelitian fenomenologi memperhatikan penjelasan pengalaman nyata orang sebebas mungkin dari teori dan konstruk sosial. Penelitian tersebut juga memperhatikan pemeriksaan gejala kemanusiaan yang dinyatakan melalui individu.
2. Sifat pengetahuan. Penelitian fenomenologi tidak berminat pada penjelasan (apa yang menyebabkan timbulnya sesuatu), tetapi berminat pada apakah sesuatu itu. Dengan kata lain, berminat pada sifat-sifat esensi dari pengalaman atau keadaan.
3. Hubungan peneliti dan pokok penelitian. Penelitian fenomenologi adalah sekutu pencipta kisah yang biasanya dihasilkan melalui wawancara.

Berangkat dari definisi dan karakteristik pendekatan fenomenologi tersebut, metode pengumpulan penelitian yang dipergunakan penulis adalah kualitatif non eksperimental karena menggabungkan beberapa metode pengumpulan data.²⁶ Adapun metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, observasi non partisipatif, dan wawancara. Tujuan dari masing-masing metode pengumpulan data tersebut adalah :

- a. Studi literatur dilakukan untuk mencari pemahaman kemandirian dan kebersamaan yang relevan. Melalui metode ini perkembangan pemahaman, yang dahulu tidak ada namun sekarang ada dapat terlihat atau melihat munculnya pengulangan fenomena²⁷ yang berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan serta perkembangan kemandirian dan kebersamaan GKJ.
- b. Observasi non-partisipatif selama 10 hari untuk mengamati situasi dan kondisi GKJ di Klasis Purworejo serta warga gereja yang akan menjadi informan dalam wawancara.
- c. Wawancara dilakukan untuk menggali mengenai pemaknaan serta penghayatan GKJ di Klasis Purworejo mengenai dukungan DAS GKJ terhadap kemandirian dan kebersamaan GKJ.

Sedangkan metode penulisan yang dipergunakan untuk menyusun data yang telah diperoleh dari penelitian adalah deskripsi analitis. Dimulai dengan mendeskripsikan sejarah kemandirian dan kebersamaan beserta sejarahnya. Memaparkan dukungan DAS GKJ bagi kemandirian dan kebersamaan GKJ di Klasis Purworejo dan

²⁶ *Ibid*, hlm 107-163.

²⁷ Arti kata “fenomena”, (n) 1. hal-hal yang dapat disaksikan dengan pancaindera dan dapat diterangkan serta dinilai secara ilmiah 2. sesuatu yang luar biasa 3. fakta kenyataan; Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-4*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008, hlm. 390.

menganalisanya dari kaca mata Ekklesiologi GKJ. Kemudian diakhiri dengan refleksi teologis dan kesimpulan keseluruhan penelitian.

H. Sintematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, memaparkan latar belakang, identifikasi masalah, judul, tujuan penulisan, metode kajian, batas kajian, dan sistematika yang terkait dengan keseluruhan skripsi.

Bab II Perjalanan Menuju Kemandirian Dan Kebersamaan Gereja-Gereja Kristen Jawa, pada bab ini berisi ulasan secara singkat mengenai peristiwa-peristiwa penting GKJ yang terkait dengan sejarah perwujudan kemandirian dan kebersamaan GKJ.

Bab III Dukungan Dana Abadi Sinode GKJ Bagi Kemandirian Dan Kebersamaan Gereja-Gereja Kristen Jawa di Klasis Purworejo, Bab ini berisi uraian pengalaman GKJ di Kalsis Purworejo atas dukungan Dana Abadi Sinode GKJ bagi kemandirian dan kebersamaan GKJ di Klasis Purworejo. Kemudian menganalisa pengalaman tersebut dari sudut pandang ekklesiologi GKJ.

Bab IV Refleksi Teologi Atas Kemandirian Dan Kebersamaan Gereja-Gereja Kristen Jawa, bab ini berisi refleksi teologi mengenai pengelolaan dan pemanfaatan dana untuk mendukung kemandirian dan kebersamaan GKJ seperti yang dilakukan oleh Dana Abadi Sinode GKJ.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan dalam Bab I-IV.

Bab V

Penutup

A. Kesimpulan

Melalui penelitian berupa studi literatur, observasi non partisipatif, dan wawancara wawancara kepada perwakilan majelis dari 11 GKJ di Klasis Purworejo mengenai mengenai dukungan Dana Abadi Sinode GKJ atau yang dikenal dengan DAS GKJ terhadap kemandirian dan kebersamaan GKJ, dapat disimpulkan bahwa keberadaan DAS GKJ dapat mendukung kemandirian dan kebersamaan GKJ.

Dukungan DAS GKJ terhadap kemandirian GKJ dapat dilihat dari 6 jenis pemanfaatan DAS GKJ. Ke 6 jenis manfaat DAS GKJ yaitu : menyediakan beasiswa mahasiswa teologi, membiayai studi lanjut para pendeta dan karyawan, membantu gereja yang lemah secara ekonomi agar dapat memanggil pendeta, membantu jaminan hari tua bagi pendeta dan karyawan gereja, membantu gereja yang lemah secara ekonomi untuk memenuhi kewajiban memberi BHT kepada pendetanya, dan membantu guru agama Kristen dirasakan mendukung GKJ yang lemah secara ekonomi. Melalui pengalaman beberapa GKJ di Klasis Purworejo yang berekonomi lemah yaitu : GKJ Bener, GKJ Jatirejo, GKJ Karangjoso, GKJ Sidorejo, GKJ Pituruh, dan GKJ Kaligesing, ke 6 jenis manfaat DAS GKJ ini memberikan gambaran dukungan DAS GKJ terhadap kemandirian GKJ.

Sedangkan dukungan DAS GKJ terhadap kebersamaan dapat dilihat dari penggalangan dana yang dilakukan dalam bentuk pemberian kupon berwarna kepada warga GKJ. Selain itu dukungan DAS GKJ terhadap kebersamaan dapat ditemukan dalam Iuran Dana Kemandirian dan Kebersamaan atau yang disebut dengan IDKK. Sebuah penggalangan dana yang dilakukan oleh GKJ sesinode dengan cara menghimpun persembahan dalam satu klasis kemudian dihimpun menjadi satu sinode. Dana tersebut kemudian dikelola oleh DAS GKJ dalam tim yang anggotanya terdiri dari warga GKJ dari berbagai klasis.

Berdasarkan penelitian dalam penulisan skripsi ini diperoleh bahwa prinsip *self growth propelling* yang diterapkan oleh DAS GKJ menjadi semacam inspirasi untuk saling memberdayakan dengan cara mengupayakan kemandirian dan kebersamaan

GKJ. Inspirasi tersebut dapat dilihat dari cara penyaluran ke 6 jenis manfaat DAS GKJ serta dana abadi yang didirikan oleh GKJ Tlepok.

Pada akhirnya sejarah GKJ ikut memperlihatkan bahwa usaha untuk mendukung kemandirian dan kebersamaan GKJ sudah dilakukan sejak lama atau setelah GKJ dimandirikan dari ZGKN. Terkait dengan sejarah tersebut, DAS GKJ merupakan rangkaian dari usaha GKJ untuk mewujudkan kemandirian dan kebersamaan.

B. Saran

Berkaitan dengan hal-hal yang ditemukan penulis mengenai GKJ dapat mendukung kemandirian dan kebersamaan GKJ, penulis mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan GKJ dalam rangka memberdayakan diri demi keberlangsungan GKJ. Adapun usulan yang dimaksud adalah :

B.1. Bagi Dana Abadi Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa

Berdasarkan pengalaman GKJ di Klasis Purworejo, penulis mengajukan beberapa usulan bagi DAS GKJ seperti misalnya :¹⁸²

- a. Pemanfaatan DAS GKJ. Jika dimungkinkan tim dari DAS GKJ perlu mengadakan kunjungan kepada GKJ sesinode atau GKJ yang tersebar dalam 32 klasis, terutama mengunjungi klasis atau GKJ yang berada dalam kategori lemah secara ekonomi. Kunjungan ini ditujukan untuk memperlengkapi informasi mengenai kebutuhan pemberdayaan kemandirian dan kebersamaan GKJ sesinode secara kontekstual. saran ini didasarkan pada pengalaman GKJ Jatirejo yang merasa belum mendapat manfaat DAS GKJ karena sampai sekarang ini belum dapat memiliki pendeta. Selain itu diharapkan melalui kunjungan ini ke 6 jenis pemanfaatan DAS GKJ dapat semakin akurat, efektif dan efisien.
- b. Kebijakan DAS GKJ. Kebijaksanaan dalam menentukan kebijakan yang diambil DAS GKJ dalam mendukung kemandirian dan kebersamaan harus senantiasa diutamakan. Dalam arti perlu menjaga ketegangan antara pertimbangan matematis-logis dengan pertimbangan yang etis. Hal ini

¹⁸² Lihat lampiran 1 – 5

didasarkan pada pengalaman beberapa GKJ di Klasis Purworejo yang demikian :

- b.1. GKJ Tlepok melihat bahwa besarnya bantuan Dana Abadi Sinode GKJ untuk premi pensiun perlu ditinjau ulang karena berpotensi memberatkan GKJ yang lemah ekonominya.
- b.2. GKJ Sidorejo berharap agar DAS GKJ dapat memahami kondisi gereja yang akan menerima bantuan dengan bijaksana sehingga gereja yang lemah secara ekonomi dapat dibantu dalam jangka waktu yang relatif lama.
- b.3. GKJ Purworejo, GKJ Kaligesing, GKJ Jenar – Geparang, dan GKJ Bener mengusulkan untuk meninjau kembali besarnya masing-masing alokasi Dana Abadi Sinode GKJ. Dengan alasan antara lain : besarnya jumlah dana yang sudah berhasil digalang oleh DAS GKJ sehingga memungkinkan untuk menambah jenis pemanfaatan DAS GKJ, perlunya keseimbangan antara kebutuhan gereja untuk menambah wawasan dengan cara mengirimkan utusan untuk studi lanjut dengan kebutuhan gereja mengenai bantuan untuk memenuhi BHT pendeta, perlunya memperhatikan keseimbangan antara peningkatan SDM melalui bantauan studi lanjut dengan usaha percepatan dalam menghasilkan lulusan theologi melalui bantuan beasiswa guna memenuhi kebutuhan pemanggilan pendeta bagi gereja-gereja yang belum berpendeta terutama bagi gereja yang kemampuan ekonominya lemah. Mengenai studi lanjut ini dirasa berpotensi menimbulkan dinamika karena bantuan yang diberikan apakah harus selalu mengacu pada program sinode agar tepat sasaran atau bantuan tersebut diberikan sesuai dengan kebutuhan gereja lokal atau menempuh studi lanjut di luar satuan pendidikan yang didukung oleh Sinode GKJ.
- b.4. Dari GKJ Pituruh – karangjoso, selain bantuan dari Dana Abadi Sinode GKJ gereja juga membutuhkan uluran dari Sinode GKJ dalam bentuk lain seperti pembangunan ekonomi jemaat (PEJ). Dengan dasar bahwa jemaat juga memerlukan pemberdayaan yang memandirikan dan merekatkan kebersamaan.

- b.5. GKJ Kutoarjo juga menyampaikan pendapat bahwa batuan Dana Abadi Sinode GKJ untuk meningkatkan SDM diharapkan juga menjangkau karyawan gereja. Karyawan gereja merupakan pendukung kemajelisian yang seringkali kurang diperhatikan meskipun memiliki peran yang cukup signifikan dalam melancarkan jalannya pengorganisasian gereja.
- c. Mekanisme DAS GKJ. DAS GKJ hendaknya perlu memantau jalannya distribusi laporan periodik yang disosialisasikan kepada GKJ sesinode melalui Klasis. Hal ini merupakan pertanggungjawaban DAS GKJ kepada Allah atas pengelolaan dan pemanfaatan dana yang telah dipersembahkan oleh warga gereja. Saran ini diajukan berdasarkan pengalaman yang diungkapkan oleh GKJ Purworejo Selatan mengenai laporan periodik yang belum tepat sasaran dan kurang *transparansi*.

Selain itu DAS GKJ juga perlu senantiasa mensosialisasikan kepada GKJ sesinode mengenai cara-cara untuk mengajukan permohonan bantuan seperti pengalaman yang diungkapkan oleh GKJ Tlepok dan Jenar – Geparang yang pernah tidak mendapat bantuan DAS GKJ.

B.2. Bagi Gereja Setempat Atau Pihak-Pihak Yang Menerima Manfaat Dari Dana Abadi Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa

Jika melihat ke masa perubahan yang berpotensi memunculkan berbagai macam kebutuhan dana akan terus terjadi dan tidak dapat disikapi dengan menghambat atau menghentikan perubahan. Hal ini akan berpotensi berlomba saling mendahulukan pemenuhan kebutuhan dana dengan mengatasnamakan perubahan. Oleh karena itu bagi GKJ setempat atau pihak-pihak yang ikut berkontribusi meupun menerima manfaat DAS GKJ hendaknya bijaksana dalam menyikapi perbedaan kebutuhan yang perlu dipenuhi dengan dana.

B.3. Bagi Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa

Sebagai sebuah payung organisasi keagamaan yang menaungi GKJ setempat, Sinode GKJ hendaknya selalu menyadari bahwa perubahan berpotensi memunculkan berbagai macam kebutuhan yang perlu dipenuhi dengan dana. Oleh sebab itu Sinode GKJ perlu senantiasa waspada selama mendampingi DAS GKJ dalam mewujudkan tujuannya

yaitu pemberdayaan menuju kemandirian dan kebersamaan.¹⁸³ Agar tujuan mulia tersebut tidak mengubah semangat kemandirian menjadi mental keegoisan dan semangat kebersamaan menjadi mental ketergantungan.

© UKDWN

¹⁸³ Bab VI dalam *Peraturan Dana Abadi Sinode Badan Pelaksana Sinode XXIV GKJ*.

Daftar Pustaka

A. Sumber Utama

- Badan Pelaksana Sinode XXIV GKJ, *Peraturan Dana Abadi Sinode GKJ*. Salatiga :
Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa, 2009
- Deputat Penatalayanan Sinode XXI GKJ, *Peraturan Dana Abadi Sinode GKJ*.
Salatiga : Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa, 7 April 1997
- Deputat Penatalayanan Sinode XXI GKJ, *Peraturan Dana Abadi Sinode GKJ*.
Salatiga : Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa, 3 Agustus 1999
- Prawiro, Radius. *Dana Abadi Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa : Kebersamaan
Dalam Memenuhi Panggilan*. Wonogiri : Persidangan Sinode GKJ XXIII
Wonogiri, 20 – 30 Oktober 2002

B. Bahan Pendukung

- Akta Sidang GKJ Klasis Purworejo, Sidorejo, 2007
- Akta Sidang GKJ Klasis Purworejo, Jenar – Geparang 3 Februari 2011
- Akta Sidang Sinode GKJ XII, Klaten, 23 – 31 Agustus 1971
- Akta Sidang Sinode GKJ XIII, Solo, 6 – 9 Agustus 1973
- Akta Sidang Sinode GKJ XVI, Metro Lampung Tengah, 12 – 22 Juni 1984
- Akta Sidang Sinode GKJ XVIII, Yogyakarta, 28 Juli – 6 Agustus 1987
- Akta Sidang Sinode GKJ XIX, Manahan Surakarta, 14-20 Nopember 1989
- Akta Sidang Sinode GKJ XX, Purworejo, 11- 16 November 1991
- Akta Sidang Sinode GKJ XXI, Badungan Ambarawa, 7 – 15 November 1994
- Akta Sinode Sinode GKJ XXII, Wonogiri, 23 – 30 Oktober 2002
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-4*. Jakarta:
PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Notulen dari Studi Bersama Bidang Kajian mengenai Hubungan Sejarah PKN dan
GKJ 8 April 2010*
- Purwadi, T. *Dana Abadi & Dana Pensiun GKJ Riwayatmu Dulu (sebuah catatan
pergumulan)*. Buletin Jembatan Vol. 1 No. 1, September 2004
- Setiadi (ed.), *GKJ Terus Berlayar Mengarungi Zaman*, Salatiga: Badan Pelaksana
Sinode XXV GKJ, 2011
- Sinode GKJ, *Pokok-Pokok Ajaran GKJ*, Salatiga : Sinode GKJ, 2005
- Sinode GKJ, *Tata Gereja Dan Tata Laksana GKJ*, Salatiga : Sinode GKJ, 2005

Badan Pelaksana Sinode XXIV GKJ, *Pedoman Peraturan Pembinaan Spiritualitas Pelayanan Calon Pendeta Gereja Kristen Jawa*, Salatiga : Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa, 2007

C. Buku-Buku

- Becker, D., *Pedoman Dogmatika*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005
- Collins Sj, G. O. & Raffugia Sj, E., *Kamus Theologi*. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- De Haas, P., *The Church As An Institution*, World Council of Churches, 1972
- Dufour, X.L., *Ensiklopedi Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 1990
- Herlianto, *Teologi Sukses*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992
- Karuh, Jotje H. (2006). *Sebuah Upaya Missioner : Menjadikan Gereja Organisasi yang Transformatif*. Jakarta : *Jurnal Teologi Proklamasi*, UPI STT Jakarta, no. 8/Th. 4/Desember 2006
- Kana, Nico L. & Daljoeni, N., *Ikrar dan Ikhtiar Dalam Hidup Pendeta Basoeki Probowinoto*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995
- Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia, *Lima Dokumen Keesaan Gereja Persekutuan Gereja-Gereja Di Indonesia : Keputusan Sidang Raya PGI XII*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
- Kurniasatya, Anthonius, *Pendeta dan Kependetaan*, Bandung: DSU Maranatha, 2006
- Lassor, W.S., Hubbard, D.A., Bush, F.W., *Pengantar Perjanjian Lama 1 : Taurat dan Sejarah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1993
- Lempp, Walter, *Tafsiran Kejadian 47-43*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1967
- Matti, V. & Kärkkäinen, *An Introduction to Ecclesiology*, Illinois : Inter Varsity Press, 2002
- Ngelow, Zakaria J., *Kekeristenan dan Nasionalisme*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996
- Poernomo, H. & Sastrosupono, M. S., *Benih Yang Tumbuh Dan Berkembang Di Tanah Jawa*, Yogyakarta: TPK, 1986
- Poerwadarminta, W. J. S., *Baoesastra Djawa*, Batavia: B. Wolters Uitgevers Maatschappij, 1939
- Rullman, J.A.C., *Pembanguning Sariranipun Sang Kristus*, Jakarta: Taman Pustaka Kristen, 1957

- Setyowati, Temy, *Pergumulan Pernikahan Beda Agama Ditinjau Dari Theologi Praktis*, Yogyakarta: Universitas Kristen Duta Wacana (skripsi tidak diterbitkan), 2009
- Soekotjo, S.H., *Sejarah Gereja-Gereja Kristen Jawa Jilid I*. Yogyakarta : TPK, 2009
 _____, *Sejarah Gereja-Gereja Kristen Jawa Jilid II*. Yogyakarta: TPK, 2009
- Soleiman, Yusak, *Ekklesiologi Calvinis Tinjauan Historisi*, Jakarta : Bergumul Dalam Warisan Tradis, KPT GKI SW Jabar, 2009
- Singgih, E. G., *Dunia Yang Bermakna*, Jakarta: Persetia, 1999
- Subagyo, A. B., *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004
- Suprihartoyo, Djumilah, Esti Dwi, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1 untuk SMP dan MTs Kelas VII*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009
- Van Den End, T., *Harta dalam Bejana*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1997
- Van Ufford, Philip Quarles, *Tanggung Jawab sebagai Lubang Perangkap : Tiga Macam Krisis dalam Hubungan Zending Gereformeerd dengan*. Jakarta : Jurnal Teologi Proklamasi, No. 11 Vol. 9. Agustus – Desember 2009
- Wagner, S. & Tsukamoto, *Is God an Economist? An Institutional Economic Reconstruction of the Old Testament*, Hampshire: Palgrave Macmillian, 2009
- Wellem, F. D., *Kamus Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994
- Yayasan Bina Kasih/OMF, *Ensiklopedi Aklitab Masa Kini Jilid 1 A-L*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1992
 _____, *Ensiklopedi Aklitab Masa Kini Jilid 2 M-Z*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih/OMF, 1992

D. Makalah

- Gusgas (Gusus Tugas) Fundraising Deputat Penatalayanan Sidang Sinode GKJ. *Materi Sidang Sinode GKJ XXI Bandungan Ambarawa (lampiran II)*, 5 Juni 1994
- Perwita, Yahya Tirta. *Kemandirian Dana Sebagai Syarat Gereja Yang Bermartabat*. Makalah disampaikan dalam seminar Sejarah dan Identitas GKJ : Darimana dan Hendak Kemana?, Salatiga 15 Oktober 2009
- Dirjosanjoto, Pradjarto, G.F. de Jong, & Renders, H., *Sumber-Sumber Tentang Sejarah Gereja Kristen Jawa 1896-1980*. Salatiga: Pusat Arsip Sinode GKJ, 2008

- _____, Laporan Komisi Penasehat (pelopor Dr. A. Kuyper), *Artikel 116 Akta Sidang 1896 Sinode Gereja-Gereja Gereformeed di Middleburg mengenai Metode Pekabaran Injil Menurut Gereja-Gereja Gereformeed*
- _____, Laporan Deputat-Deputat Umum untuk Pekabaran Injil, *Artikel 148 Akta Sinode 1905 di Utrech lapiran 1 pada lampiran 77 mengenai Garis Pedoman Bagi Peresmian Gereja-Gereja Jawa*
- _____, Laporan Deputat-Deputat Umum untuk Pekabaran Injil, *Artikel 148 Akta Sinode 1908 di Amsterdam mengenai terjemahan rumus-rumus kesepakatan dalam Bahasa Jawa*
- _____, Laporan Komisi Rapat Khusus, *Tentang bagaimana kita melangkah untuk sampai pada penetapan jabatan pendeta dalam gereja-gereja Jawa Kebumen 1923*
- _____, *Gereja-gereja Jawa di Kebumen Glongong dan Pamiran, Surat kepada Gereja-gereja Gereformeed di Friesland mengenai ikatan dengan gereja pengutus setelah pengangkatan pendeta Jawa Kebumen Maret 1928*
- _____, Wirotenojo, S., *Pidato memperingati 30 tahun berdirinya sekolah Theologia tentang kedewasaan jemaat Jawa Yogyakarta September 1936*
- _____, Poerbowijogo, R.P.S. *Keadaan Djma'at dilingkoengan Synode Djawa-tengah dizaman djepang Maart 1942-Aug 1945 Argasasra 14 Agustus 1946*
- _____, Probowinoto, Basuki, Th.B.W.G. Gramberg, *Kesimpoeelan dalam Peroendingan antara delegasi geredja-geredja di Indonesia (didalam lingkungan Dewan Permoesjawaratan Geredja-Geredja) dan delegasi geredja-geredja loear negeri (Geredja Hervormd dan Gereformeed di Negeri Belanda) mengenai bentoek bekerdja bersama dilapangan Pekabaran Indjil di Indonesia Jakarta 24 Mei 1947*
- _____, R.P.S. Poerbowijogo, *Laporan Deputat-deputat Perhubungan (terjemahan dari bahaasa Jawa) 28-30 Januari 1947*
- _____, Kreamer, Hendrik & Knottnerus, A. H., *Surat VNZ (Oegsteest) kepada sinode-sinode di lingkungan Dewan Permusyawaratan Gereja-Gereja di Indonesia Oegstgeest 14 Agustus 1947*
- _____, Probowinoto, Basuki, *Nota tentang effiecientie dalam mempergunakan tenaga dan harta untuk pekerdjaan Pekabaran Indjil di Djawa Tengah Salatiga 2 Februari 1955*

- _____, R.P.S., Poerbowijogo, *Laporan tentang Nota Probowinoto Semarang 31 Mei - 2 Djuni 1955*
- _____, *Nota Kaliurang Kaliurang Januari 1958*
- _____, Prawirohandoko, S., & Steenwinkel, C. H. *Laporan dan usul-usul Deputat-deputat untuk Pekabaran Injil di Klasis Purworejo kepada klasis Purworejo Purworejo 12 Februari 1958*
- _____, *Notulen pertemuan para deputat dengan para tenaga missioner Belanda Salatiga 25 Februari 1958*
- _____, Notosoebali, R., & Soesilo, *Penjelasan tentang Kesimpulan Perundingan DPI Sinode dengan DPI-DPI Klasis dan Para Pendeta Utusan Belanda Solo 11 Maret 1958*
- _____, Dwidjoasmoro, S., *Surat kepada sidang klasis Banyumas Utara di Purbolinggo Purwokerto 15 Juli 1958*

E. Bahan Lain

Bible Works 8.0

Sumardi, Y. *Proyek Proposal :Penghimpunan Dan Pengelolaan “Dana Pendukung Anggaran Belanja Gereja”*, Gkj Prembun. Retrieved 19_01_2010 from <http://gkjprembun.org>

Theophany definition, Retrieved 04_07_2010 from <http://oxforddictionaries.com/definition/theophany>

_____, Retrieved 04_07_2010 from <http://www.websters-online-dictionary.org/definitions/theophany>